

NOTULEN WEB-ONAS

Narasumber 1

Herwanto prianto, A.Md.

Farm Management Service PT Medion 2021

Livestock 4.0

Materi untuk kali saat menarik terkait dengan bagaimana kita dapat menelisik peternakan unggas yang ada di Indonesia. Terkhusus saat ini industri peternakan Indonesia sedang diterpa beberapa ujian, salah satunya kondisi saat ini harga jagung sebagai bahan pakan terus naik apalagi kita masih ketergantungan impor yang otomatis hal tersebut sangat berdampak terhadap bisnis peternakan di Indonesia.

Trend di dunia industri saat ini yaitu revolusi industri dari revolusi industri 3.0 yang semuanya serba otomatis kita beralih ke industri 4.0 dimana pada kondisi saat ini akan sangat erat kaitannya dengan jaringan atau connectivity dengan internet. Industri 4.0 ini ternyata ada revolusi industri yang luar biasa yang mengalami perubahan dengan cepat, dimana kita bisa melihat contoh-contohnya kalo di luar peternakan seperti bisnis jual beli, jasa transportasi yang beralih serba online dengan **perubahan yang super cepat**.

Kemudian di dalam industri 4.0 ini juga ada perkembangan atau perubahan evolusi yang bersifat **eksponensial**. Selain itu adapula **disruptif** atau kondisi munculnya ide-ide baru yang mampu merusak kondisi ekosistem yang sedang berlangsung secara normal. Ide-ide ini berpotensi merusak dan menggantikan proses bisnis yang ada salah satu contoh yang terlihat transportasi yang beralih dengan sistem online.

Lalu bagaimana melihat sistem revolusi industri ini dibidang peternakan ?

Sebelum ke arah sana ada beberapa hal yang akan disampaikan, bahwa industri 4.0 memiliki beberapa komponen yang bersifat membangun :

- Cybersecurity (kaitannya dengan keamanan online dunia digital)
- Cloud computing (penyimpanan data-data)
- Mobile technologies
- Machine to machine
- 3D Printing

- Advanced Robotic
- Big Data for Analysis
- Internet of Things
- RFID Tech
- Cognitive Computing

Tentunya untuk disektor peternakan semua komponen ini, bisa jadi di masa depan akan terimplementasikan.

Apabila kita melihat dari segi pemeliharaan ayam pada zaman dahulu atau bisa disebut dengan **backyard**. Kemudian dengan adanya perkembangan karena kebutuhan konsumsi muncul dengan adanya **Housing Farm** yang dilengkapi dengan **equipment**. Selain itu, berkembang juga industri-industri yang mampu mensuplai peralatan mekanik, salah satu contohnya **mekanik equipment** atau peralatan tempat pakan dan minum yang harus di distribusikan secara manual. Selanjutnya apabila dikaitkan dengan revolusi industri 4.0 alat-alat peternakan ternyata sudah beralih ke dalam **Automatic Equipment** salah satu contohnya yaitu kandang close house. Semuanya menjadi serba otomatis mulai dari pengaturan suhu, kelembapan, bagaimana melakukan pengaturan suhu udara yang masuk, tempat pakan dan tempat minum. Berjalannya waktu peralatan peternakan ini berkembang didukung dengan adanya Software dan **connectivity internet**. Gabungan dari automatic equipment dan software internet inilah merupakan realitas dari revolusi industri 4.0 bisa disebut juga dengan **live stock 4.0** yang di dalamnya terdapat beberapa pilar yang sudah terimplementasikan diantaranya :

- **Cloud computing** (dimana data yang diambil secara otomatis akan tersimpan di cloud dan dapat diakses dimana saja asalkan ada jaringan internet).
- **Mobile technologi** (ketika kita memiliki data yang sudah diambil secara otomatis, hal ini akan dapat diakses melalui tablet maupun pc).
- **Internet of things** (dalam hal ini akan banyak sensor- sensor yang terpasang di dalam kandang yang nantinya sensor tersebut akan memberikan informasi kondisi di dalam kandang).
- **Big data analisys** (data yang sudah terkumpul dan tersaji dari hasil internet of things).

Untuk beralih dari peternakan tradisional ke livestock 4.0 memang membutuhkan waktu yang sangat bertahap. Hampir 14% pada tahun 2021 ini banyak peternak yang beralih dari kandang tradisional ke kandang close house. Dengan adanya kandang close house ini yang

dapat menampung dengan populasi yang banyak, peralatan yang digunakan serba otomatis mau tidak mau menuntut adanya peralatan yang bisa mengakomodir kebutuhan ayam dengan populasi ayam yang banyak.

Untuk mendukung livestock 4.0 salah satu point kritis yang perlu diperhatikan adalah peranan dari **advance controller** ataupun peralatan komputer, yang nantinya akan memberikan perintah seperti mengoperasikan ventilasi sistem, tempat pakan dan tempat minum bahkan controller ini juga yang nantinya akan menarik data dari suhu, kelembapan dan itu akan tersambung ke jaringan yang nantinya akan tersimpan di dalam cloud.

Dengan adanya advance controller tadi diharapkan adanya kondisi yang dapat terkendali seperti :

- **Suhu dan RH terkendali**
- **Kualitas udara baik**
- **Ventilasi berjalan otomatis**
- **Distribusi ransum dan air minumlancar**
- **Memberikan kondisi nyaman bagi unggas**

Harapannya dengan **performa unggas yang maksimal** ini peternak pun akan mendapatkan **profit yang optimal**. Selain itu kondisi ini perlu didukung pilar lainnya yaitu **farm management software**. Dimana hal tersebut dapat terkoneksi dengan controller yang ada di lapangan. Artinya apabila farm management software tersambung data-data yang masuk ke dalam software ini akan masuk secara otomatis, yang akan membantu pada saat proses recording. Hasil data dari farm management software ini nantinya akan diolah **secara otomatis dalam bentuk grafik** yang nantinya dapat berguna apabila kita akan melakukan analisa. Dari data otomatis juga disini akan tersaji data **financial overview** yang digunakan untuk melihat berapa cost yang digunakan untuk melakukan pemeliharaan, income, dan juga tercantum rangking biaya tertinggi.

Dari data-data yang telah dijelaskan tadi, apabila kita menerapkan livestock 4.0 dapat memperoleh **keuntungan** diantaranya :

- Mengoptimalkan potensi genetik unggas dan performa (FCR , BW, FI dll)
- Menyediakan kondisi yang nyaman bagi unggas
- Real time data entry, real time report access
- Less human error
- Minimalized manual process

- Less human resource
- Mendukung peternak dalam mengambil keputusan setiap kondisi dan situasi, serta keputusan strategis yang akan datang.

Dengan adanya livestock 4.0 ini tentunya ditemukan pula adanya sebuah **tantangan**, diantaranya :

- Gap kompetisi peternak –dibutuhkan SDM yang lebih terampil
- Ada investasi tambahan / investasi cukup tinggi
- Infrastruktur pendukung belum memadai (lokasi peternakan terpencil dan internet terbatas).

Narasumber 2

Dr. Ir. Ali Agus (Dosen Fapet UGM)

Potensi Peternakan Unggas Mendukung Indonesia Emas

Kita ibaratakan Indonesia dengan kapal besar yang mengangkut banyak penumpang dan bervariasi dari berbagai latar belakang pekerjaan. Kadang mayoritas adalah masyarakat kecil, sehingga tahun 2045 yang disebut Indonesia emas apakah benar atau sebaliknya. Tantangan dan peluang iptek juga. Jumlah penduduk muda memiliki proporsi tinggi, namun bonus demografi ini belum tentu menjamin malah bisa jadi sebaliknya. Saya mengatakan bonus demografi bukan jaminan, kita otomatis maju atau berkembang kecuali sdm nya dikelola secara baik, professional, dan ini menjadi tantangan kita khususnya perguruan tinggi untuk menyiapkan calon pemimpin dan pengurus.

Jangan lupa tantangan global dan internal bagi kita, tidak bisa dipungkiri oligarki itu berpengaruh. Koorporasi besar memanfaatkan semua sumberdaya Indonesia, tidak ada yang disisakan. Jika tidak kita sendiri yang merubah, kita akan hanya jadi penonton yang mendapat kerusakan lingkungan yang tersisa seperti iklim dan sampah serta pangan, tempat tinggal dan lapangan kerja yang tidak tersedia.

Mengapa pohon meranggas? Ini pertanda kondisi lingkungan sebagai adaptasi agar tetap bertahan hidup, jika negara beriklim 4, pada musim dingin dan musim gugur juga ditandai pohon-pohon meranggas. Pertanda juga pohon ini akan mati atau survive. Di siklus kehidupan apapun akan mengalami pasang surut, makanya kita harus berkembang dengan pohon hijau yang enak dipandang.

Bagaimana dengan perunggasan? Kita bisa petakan perunggasan kita khususnya broiler dan layer ada 2 pola, masing-masing punya kelebihan dan kekurangan. Usaha kecil pelakunya banyak, modal terbatas, teknologi sederhana, banyak di budidaya, terjepit. Bisa jadi kalah saing karena kurang berkembang. Ini berkebalikan dengan perusahaan besar atau terintegrasi karena pelakunya sedikit, modal banyak, teknologi modern, dan cenderung luwes sehingga dapat bertahan.

Harga broiler dan telur mengalami fluktuasi, padahal ujung ramadan biasanya harga naik, tetapi ini agak spesifik, harga telur level peternak turun.

Mengapa unggas bisa meranggas jg? Karena ada kompetisi global dan produk import, jika ada import ayam sehingga harga ayam di peternak kita tersenggol. Adanya efisiensi yaitu pakan, kandang, dan tata niaga, dan harga jual fluktuasi.

Seperti UUD 45, Indonesia merdeka untuk mensejahterakan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Ini adalah bentuk dari koperasi dan harus adanya kerjasama. Pada era orde lama, baru, reformasi, koperasi tidak diperhatikan. Musuh koperasi dari tahun ke tahun berbeda-beda, sejak reformasi musuh koperasi adalah perusahaan besar atau high tech. Apa bedanya perusahaan dengan koperasi? Koperasi adalah badan hukum bedanya koperasi diusung beberapa anggota dan tidak akan pindah kepemilikan, kalo PT kepemilikan bisa berpindah termasuk urusan saham dapat pindah tangan kemana saja.

Jenis badan hukum ada 2 yaitu publik dengan territorial dan tanpa territorial seperti BUMN, Persero dan private/data seperti koperasi atau yayasan. Koperasi adalah badan hukum private berprinsip punya tujuan, visi misi, kekayaan, system pengawasan internal, dan perlengkapan. Koperasi ada anggaran dasar laporan keuangan, dari eksternal maupun internal, ada pembangunan usaha, audit, dll.

Mengelola organisasi bisnis, ada 2 modal dasar yaitu good system dan good person. System bagus, orang jelek bermasalah dan juga sama sebaliknya. Maka harus mengembangkan system sekaligus orangnya. System yang bagus yang transparan dan orang yang bagus itu yang kompeten.

Mengapa koperasi? Karena dengan koperasi ada kerjasama dan gotong-royong, dapat berbagi tugas berbeda-beda sesuai dengan fungsinya. Mempunyai amanat hukum yang kuat, karena ini amanat kita harus menjalankannya. Jenis usaha dan level bermacam-macam. Jika ingin contoh di negara Belanda dan di Newzealand, merupakan koperasi yang dimiliki oleh petani. Mengapa kita tidak meniru? Masih sangat susah. Maka kita harus berkolaborasi dengan perusahaan dan integrator besar. Good system good person, diperlukan kesiapan sdm dalam perunggasan. Kita membuat program akademi belajar bekerja khususnya bagi fresh graduate

Bagaimana mengembangkan diri? Untuk menyiapkan diri kita harus menanamkan nilai usaha sejak dini sehingga memiliki jiwa pemimpin, berani mengambil resiko, memiliki semangat tinggi. Just do it, kita harus terus berlatih bertindak. Keterampilan harus diasah termasuk soft skill yang termasuk penilaian. Di fapet sudah 9 tahun terakhir kami ingin sarjana peternakan dapat diandalkan karena pesona dan prestasi dalam soft skill seperti kejujuran, berpikir kritis tidak mudah menerima hoax, disiplin, sopan santun, dapat berkarya nyata. Tanamkan di pikiran jadilah pemenang untuk memenangkan kompetisi di masa depan.

Perusahaan itu sudah berubah dulu disebut HRD, sekarang disebut Human Capital yang mencakup sangat besar. Jika tidak diasah makanya akan menjadi beban demografi. Mengembangkan usaha ada tantangan tersendiri seperti gaya hidup, tantangan etika, keanekaragaman, kebutuhan penduduk, kita harus berpikir karena harus dihadapi untuk melanjutkan

Meranggasnya peternakan menjadi pertanda mati suri atau mati permanen semuanya tergantung dari SDM. Makanya ubah mindset dimana system harus transparan dan

SDM yang unggul, Tangguh dan bermental kewirausahaan sehingga dapat menjadi kontinuitas. Kebanyakan orang gagal adalah orang yang tidak sadar bahwa dia sangat dekat dengan keberhasilan. Kita harus banyak berusaha dalam tantangan agar dapat menjadi tuan rumah di negeri sendiri dan mencetak lapangan kerja.

Kesimpulan:

Menghadapi banyak gelombang akan kita hadapi dalam menuju Indonesia emas. Saat ini perunggasan masih meranggas, dapat diatasi salah satunya dengan kerjasama dengan koperasi. Tetap kerjasama dan gotong royong. Koperasi sendiri merupakan amanat dan mempunyai badan hukum yg jelas. Pastinya kita menumbuhkan jiwa spirit yang kuat. Jadilah pemenang jangan jadi pecundang.

Notulensi: Dini dan Elok (Staff Keilmuan PB ISMAPETI)